

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ibadah adalah hal yang sangat umum dan sangat berkaitan erat dengan hidup kita keseharian. Ibadah juga memiliki makna yang sangat luas mengingat bahwa setiap agama mempunyai cara beribadah yang berbeda - beda dalam hal menyembah, memuja dan mengagungkan nama Allah Sang Pencipta. Makna ibadah bukan hanya berkaitan dengan apa yang kelihatan dari luar, misalnya berbondong - bondongnya orang mengunjungi gedung gereja pada setiap hari minggu.

Ibadah bukan hanya berkaitan dengan sebuah bernyanyi dan berdoa, nilai sebuah ibadah tidaklah terletak pada rutinitas dari orang - orang yang melakukannya tapi ibadah menjadi bermakna kepada apa yang mendasarinya. Bagi orang kristen, kebaktian atau ibadah minggu telah menjadi suatu rutinitas, yang dilakoni sejak kecil. Dengan demikian bahwa ibadah itu adalah sesuatu yang aktif dan harus dilakukan dengan sadar. Jemaat memegang peranan penting dalam ibadah karena adanya respon kita sebagai umat percaya kepada Tuhan. Ibadah membawa kita datang ke hadirat Tuhan ibadah secara pribadi tersebut haruslah tetap dengan penuh hormat dan sujud karena Allah adalah Allah yang Maha Agung dan Maha Besar.

Agama kristen, nyanyian pujian dan musik memegang peranan penting di dalam beribadah. Menyanyikan pujian Allah bukanlah suatu pilihan melainkan

perintah Tuhan. Semua syair haruslah sesuai dengan Firman Tuhan seperti yang tertulis dalam Kitab Mazmur 150 : 3-6 yang berbunyi;

“.....(3). Pujilah Dia dengan tiupan sangkakala, pujilah Dia dengan gambus dan kecapi!, (4). Pujilah Dia dengan rebana dan tari - tarian, pujilah Dia dengan permainan kecapi dan seruling!, (5). Pujilah Dia dengan ceracap yang berdenting, pujilah Dia dengan ceracap yang berdentang!, (6). Biar segala yang benafas memuji Tuhan. Haleluya!”.

Dari kutipan diatas menjelaskan bahwa alat - alat musik adalah ciptaan Tuhan dan diberikan kepada manusia untuk dipergunakan memuji dan memuliakan nama - Nya, sebab musik dan nyanyian rohani adalah salah satu dari bagian setiap melaksanakan ibadah untuk keagungan nama Allah Sang Pencipta.

Setiap gereja yang kita kenal saat ini menyanyikan pujian untuk melaksanakan ibadah ataupun memuliakan nama Tuhan selalu diiringi dengan *instrumentt* musik, khususnya di Gereja GKPI (Gereja Kristen Protestan Indonesia). Awalnya *instrumentt* yang digunakan dalam mengiringi nyanyian pada saat ibadah hanya menggunakan alat musik organ saja. Pada umumnya lagu - lagu yang dinyanyikan disusun dalam buku lagu yang disebut dengan Buku Ende (buku kumpulan nyanyian rohani). Nyanyian rohani yang terdapat pada Buku Ende hanya berjenis suara 1 (*Unisol*) diiringi dengan alat musik organ yang disebut buku logu (buku berisi notasi musik iringan secara lengkap untuk seluruh nomor lagu yang ada pada buku ende). Penggunaan alat musik *Keyboard* dalam mengiringi ibadah di GKPI (Gereja Kristen Protestan Indonesia) khususnya Gereja GKPI Sidorame Medan Timur telah berlangsung dalam rentang waktu yang relatif lama, namun sejak awal tahun 2009 di Gereja GKPI Sidorame Medan

Timur menggabungkan dengan alat musik tradisional batak toba yaitu taganing untuk mengiringi lagu - lagu rohani di Gereja GKPI Sidorame Medan Timur.

Fenomena penambahan musik iringan pada ibadah di Gereja GKPI Sidorame Medan Timur menjadi sesuatu hal yang menarik bagi penulis untuk dijadikan sebagai topik penelitian. Oleh karena itu pada penelitian ini penulis mengambil judul “Permainan Taganing Dalam Mengiringi Ibadah Di Gereja GKPI Sidorame Medan Timur”.

B. Identifikasi Masalah

Tujuan dari identifikasi masalah adalah agar penelitian yang dilakukan menjadi terarah, serta cakupan masalah tidak terlalu luas. Menurut pendapat Hadeli (2006:23) mengatakan bahwa: “Identifikasi masalah adalah suatu situasi yang merupakan akibat dari interaksi dua atau lebih factor (seperti kebiasaan, keadaan, dan lain sebagainya) yang menimbulkan beberapa pertanyaan - pertanyaan.

Dari uraian diatas maka permasalahan penelitian ini dapat diidentifikasi menjadi beberapa bagian, diantaranya :

1. Bagaimana keberadaan GKPI di Sidorame Medan Timur?
2. Bagaimana pola permainan Taganing didalam melaksanakan ibadah di Gereja GKPI Sidorame Medan Timur?
3. Apa efek Taganing terhadap iringan ibadah Minggu di Gereja GKPI Sidorame Medan Timur?
4. Bagaimana tanggapan jemaat terhadap iringan Taganing pada Ibadah Minggu di Gereja GKPI Sidorame Medan Timur?

C. Pembatasan Masalah

Sehubungan dengan luasnya masalah, keterbatasan waktu, dana dan kemampuan teoritis penulis maka dalam hal ini pengkaji merasa sangat perlu membuat pembatasan masalah agar penelitian ini menjadi fokus terhadap masalah yang dikaji. Hal ini sesuai dengan pendapat

Sukardi (2003;30) mengatakan bahwa:

“Dalam merumuskan ataupun membatasi permasalahan dalam suatu penelitian sangatlah bervariasi dan tergantung pada kesenangan peneliti. Oleh karena itu perlu hati-hati dan jeli dalam mengevaluasi rumusan permasalahan penelitian, dan dirangkum kedalam beberapa pertanyaan yang jelas”.

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka pengkaji membatasi ruang lingkup permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana pola permainan Taganing didalam melaksanakan ibadah di Gereja GKPI Sidorame Medan Timur?
2. Apa efek Taganing terhadap iringan ibadah di Gereja GKPI Sidorame Medan Timur?
3. Bagaimana tanggapan jemaat terhadap iringan Taganing pada Ibadah di Gereja GKPI Sidorame Medan Timur?

D. Perumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan suatu titik fokus dari sebuah penelitian yang Berdasarkan uraian diatas pada latar belakang masalah, identifikasi, dan pembatasan hendak dilakukan. Mengingat sebuah penelitian merupakan upaya

untuk menemukan jawaban pertanyaan, maka dari itu perlu dirumuskan dengan baik, sehingga dapat mendukung untuk menemukan jawaban pertanyaan.

Berdasarkan uraian diatas hal ini sejalan dengan pendapat

Maryeni (2005:14) yang mengatakan bahwa:

“Rumusan masalah merupakan jabaran detail fokus penelitian yang akan digarap. Rumusan masalah yang menjadi semacam kontrak bagi peneliti karena penelitian merupakan upaya untuk menemukan jawaban pertanyaan sebagaimana terpapar pada rumusan masalahnya. Rumusan masalah juga bisa disikapi sebagai jabaran fokus penelitian karena dalam praktiknya, proses penelitian senantiasa berfokus pada bitur-bitur sebagaimana dirumuskan.”

Berdasarkan uraian batat belakang, identifikasi masalah, serta pembatasan masalah, maka permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut, “Bagaimanakah Permainan *Instrument* Taganing Dalam Mengiringi Ibadah Di Gereja GKPI Sidorame Medan Timur ?”

E. Tujuan Penelitian

Setiap kegiatan penelitian senantiasa berorientasi kepada tujuan tertentu. Tanpa ada tujuan yang jelas, maka arah kegiatan yang dilakukan tidak terarah karena tidak tahu apa yang akan dicapai dalam kegiatan tersebut.

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui efek Taganing terhadap iringan ibadah Minggu di Gereja GKPI Sidorame Medan Timur.
2. Untuk mengetahui tanggapan jemaat terhadap iringan Taganing pada Ibadah Minggu di Gereja GKPI Sidorame Medan Timur.
3. Untuk mengetahui pola permainan Taganing didalam melaksanakan ibadah di Gereja GKPI Sidorame Medan Timur.

F. Manfaat Penelitian

Seseorang yang melakukan kegiatan penelitian tentu dapat memikirkan kemungkinan manfaat yang diperoleh dari hasil penelitiannya. Penelitian akan mempunyai manfaat jika tujuan yang diharapkan tercapai. Manfaat penelitian adalah status yang dapat memberi faedah dan mendatangkan keuntungan baik kepada peneliti, lembaga maupun orang lain.

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk menambah wawasan penulis dan pembaca.
2. Untuk mengetahui pola permainan Taganing.
3. Untuk mengetahui tanggapan jemaat terhadap adanya iringan Taganing pada Ibadah Minggu di Gereja GKPI Sidorame Medan Timur.

THE
Character Building
UNIVERSITY